

Tantangan dan Strategi Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0

Orin Adriana¹, Effendi Nawawi²

^{1,2} FKIP Universitas Sriwijaya

*Corresponding author

E-mail: orinadriana1@gmail.com*

Article History:

Received: Feb, 2025

Revised: Feb, 2025

Accepted: Feb, 2025

Abstract: Penelitian ini membahas implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan Indonesia untuk menghadapi tantangan dan strategi penerapannya di era Revolusi Industri 4.0. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi solusi dalam membentuk karakter generasi muda, pelaksanaannya menghadapi sejumlah tantangan, termasuk perbedaan sosial budaya, keterbatasan sumber daya, serta kurangnya pemahaman di kalangan pendidik dan orang tua. Beberapa strategi yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut antara lain meningkatkan pelatihan bagi guru, memperbaiki komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta memaksimalkan penggunaan sarana yang ada. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Profil Pelajar Pancasila yang tepat dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Keywords:

Profil Pelajar Pancasila, Dimensi, Revolusi Industri 4.0

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan sentral dalam membentuk identitas nasional Indonesia. Melalui pendidikan, generasi muda dikenalkan dan dibekali dengan nilai-nilai luhur bangsa yang terkandung dalam Pancasila, kebhinnekaan, dan kearifan lokal. Proses ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki integritas, moralitas, dan identitas budaya yang kuat. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan memainkan peran strategis dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, termasuk dampaknya pada aspek sosial dan budaya (Astuti, 2023).

Penguatan karakter menjadi hal yang sangat penting di era Revolusi Industri 4.0, yang diwarnai oleh berbagai tantangan kompleks. Tantangan sosial yang muncul mencakup penyebaran informasi tanpa batas, sering kali disertai hoaks dan ujaran kebencian yang mengancam harmoni sosial. Di sisi lain, digitalisasi dan otomatisasi menyebabkan ancaman kehilangan pekerjaan bagi pekerja manual dan konvensional (Wardani dkk, 2024). Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan yang berbasis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu solusi strategis. Dengan mengintegrasikan dimensi keimanan, kemandirian, kreativitas, dan kerja sama dalam proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi yang tangguh, bermoral, dan siap menghadapi dinamika global tanpa kehilangan identitas nasional.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai saluran, antara lain budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, ko-kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang semuanya memiliki fokus pada pengembangan karakter dan keterampilan yang diinternalisasi dalam diri setiap individu. Suasana sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta konvensi yang berlaku di sekolah, merupakan bagian dari budaya sekolah itu sendiri. Kegiatan pembelajaran atau pengalaman belajar yang termasuk dalam intrakurikuler berfokus pada materi yang diajarkan di dalam kelas, sementara istilah "proyek" merujuk pada pembelajaran berbasis proyek yang menghubungkan siswa dengan dunia nyata. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan minat dan bakat mereka (Siregar dkk, 2022).

Profil Pelajar Pancasila, sebagaimana dirumuskan oleh (Kemendikbud, 2021; Rachmawati dkk, 2022) mencakup enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bernalar kritis; (4) kreatif; (5) bergotong royong; dan (6) berkebinekaan global. Keenam dimensi ini menjadi pedoman dalam pengembangan kurikulum merdeka yang bertujuan mencetak lulusan dengan kecakapan abad ke-21 yang tetap berakar pada nilai-nilai Pancasila.

Namun, implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila tidak lepas dari tantangan. Perbedaan kondisi sosial budaya, keterbatasan sumber daya, dan pemahaman yang beragam di kalangan pendidik menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam terhadap Profil Pelajar Pancasila untuk mengetahui tantangan yang dihadapi serta strategi yang tepat dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka sebagai pendekatan utama. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, dan artikel (Saifullah, 2023). Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansi terhadap topik penelitian, yaitu Profil Pelajar Pancasila dalam konteks pendidikan Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

A. Enam Dimensi Utama Profil Pelajar Pancasila

Di semua jenjang pendidikan, penting bagi siswa untuk membentuk Profil Siswa Pancasila yang mencakup kualitas dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab sejak usia dini. Sumber inspirasi utama terciptanya Profil Siswa Pancasila dan dimensinya adalah UUD 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, dan filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara yang dituangkan dalam kumpulan tulisannya

Profil Pelajar Pancasila adalah upaya sistematis untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya cakap dalam aspek akademik tetapi juga memiliki nilai moral dan integritas yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Berikut adalah analisis terhadap enam dimensi utama Profil Pelajar Pancasila dan penerapannya dalam pendidikan dari (Husni dan Novio, 2024):

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Dimensi ini menekankan pentingnya moralitas yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penerapannya dalam pendidikan mencakup integrasi nilai-nilai religius dalam mata pelajaran, pembiasaan perilaku sopan santun, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan spiritual peserta didik. Pendidikan berbasis karakter ini tidak hanya memperkuat hubungan spiritual tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh rasa hormat dan kasih sayang.

2) Mandiri

Dimensi ini berfokus pada pengembangan kesadaran diri dan pengaturan diri peserta didik. Peserta didik diajak untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka, mengelola emosi, serta mengambil inisiatif dalam belajar. Penerapan kurikulum berbasis proyek (project-based learning) menjadi salah satu strategi efektif untuk membangun

kemandirian ini.

3) Bernalar Kritis

Kemampuan bernalar kritis mencakup keterampilan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara objektif. Dalam pembelajaran, peserta didik dilatih untuk mengajukan pertanyaan, mencari solusi kreatif, serta membuat keputusan berdasarkan bukti dan data yang relevan. Dimensi ini sangat penting di era revolusi industri 4.0, di mana kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

4) Kreatif

Kreativitas dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup kemampuan menciptakan ide-ide baru dan inovatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis seni, teknologi, dan kewirausahaan menjadi medium yang efektif untuk mengembangkan kreativitas peserta didik.

5) Bergotong Royong

Dimensi ini menanamkan nilai kerja sama, kepedulian, dan berbagi dalam kehidupan sosial. Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) serta kegiatan berbasis komunitas dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, baik di tingkat lokal maupun global.

6) Berkebhinekaan Global

Dimensi ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan berbagai budaya. Di era globalisasi, pemahaman terhadap keberagaman menjadi kunci untuk membangun masyarakat yang inklusif. Pendidikan berbasis multikultural dapat menjadi pendekatan strategis untuk menerapkan nilai ini.

B. Tantangan Implementasi

Pada dasarnya, Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk membentuk pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi, karakter, dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila, individu diharapkan mampu mencapai pemahaman yang mendalam serta penghayatan ideologi Pancasila yang diwujudkan dalam perilaku berkarakter (Kurniawaty dkk, 2022). Profil Pelajar Pancasila juga berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai moral, memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan Yang Maha Esa, serta mendorong

keharmonisan dalam lingkungan sosial. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi akademik yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas (Juliani dan Bastian, 2021).

Berdasarkan berbagai penelitian, implementasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menghadapi beberapa tantangan:

1) Sumber Referensi untuk Implementasi

Pelaksanaan proyek berbasis P5 sering dilakukan secara fleksibel, baik dalam konten, jadwal, maupun kegiatan. Namun, independensi dari kurikulum inti sekolah dapat menjadi hambatan bagi sekolah yang kurang berpengalaman. Kolaborasi dengan masyarakat dan industri sering kali membutuhkan koordinasi yang kompleks dan kerja sama yang solid antara pemangku kepentingan (Sinyanyuri dan Yarmi, 2023).

2) Desain Kegiatan dan Pengelolaan

Kebebasan menentukan kegiatan sering kali sulit diterapkan, terutama di sekolah yang tidak terbiasa dengan pengembangan program mandiri. Bahkan sekolah yang sudah berpengalaman pun terkadang menghadapi kendala dalam menyusun dan mengelola kegiatan yang efektif (Sinyanyuri dan Yarmi, 2023).

3) Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan penelitian Amir dkk. (2022), kesenjangan komunikasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu tantangan utama. Banyak orang tua yang tidak memahami peran penting mereka dalam pendidikan anak, sehingga dukungan terhadap pembelajaran di rumah minim. Selain itu, kurangnya kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak berdampak pada rendahnya pengawasan terhadap siswa di luar sekolah.

4) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Menurut penelitian Komalasari dkk. (2024), banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung program P5. Hal ini menghambat pelaksanaan kegiatan yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

5) Pemahaman Guru dan Siswa terhadap P5

Kurangnya pemahaman guru mengenai tujuan dan konsep P5 menjadi kendala utama. Selain itu, siswa juga sering kali belum memahami pentingnya nilai-nilai yang ingin dicapai, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan P5 kurang optimal (Komalasari dkk., 2024).

C. Strategi implementasi

1) Meningkatkan Sumber Referensi untuk Implementasi

Untuk mengatasi keterbatasan referensi, pemerintah dapat menyediakan modul dan panduan P5 yang praktis bagi guru. Guru juga perlu diberikan pelatihan khusus untuk mendesain proyek pembelajaran yang menarik dan sesuai. Selain itu, sekolah didorong untuk bekerja sama dengan masyarakat atau industri dalam merancang serta melaksanakan proyek yang memperkuat nilai-nilai Pancasila.

2) Mengoptimalkan Desain dan Pengelolaan Kegiatan

Sekolah sebaiknya membentuk tim khusus yang bertugas mengelola program P5 agar lebih terorganisasi. Pendampingan dari sekolah model yang sudah berpengalaman juga bisa menjadi solusi untuk membantu sekolah lain yang masih kesulitan. Teknologi digital seperti platform pembelajaran daring juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung desain dan pelaksanaan kegiatan yang lebih inovatif.

3) Memperbaiki Komunikasi antara Orang Tua dan Guru

Komunikasi yang lebih baik dapat dicapai dengan menyelenggarakan seminar atau pelatihan bagi orang tua untuk memahami peran mereka dalam pendidikan anak. Media digital seperti aplikasi sekolah atau grup WhatsApp dapat digunakan untuk memperkuat komunikasi. Selain itu, sekolah dapat mengundang orang tua untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan berbasis P5 guna meningkatkan keterlibatan mereka.

4) Meningkatkan Kepedulian Orang Tua

Kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan berbasis P5 dapat ditingkatkan melalui kampanye yang mempromosikan nilai-nilai Pancasila di media lokal. Sekolah juga bisa mengadakan forum diskusi rutin antara guru dan orang tua untuk berbagi pandangan dan pengalaman. Memberikan penghargaan kepada orang tua yang aktif mendukung kegiatan sekolah dapat menjadi cara lain untuk mendorong partisipasi.

5) Mengatasi Kendala Sarana dan Pemahaman P5

Keterbatasan fasilitas sekolah dapat diatasi dengan memaksimalkan penggunaan sarana yang sudah ada serta menjalin kemitraan dengan perusahaan untuk mendapatkan dukungan fasilitas. Untuk guru, pelatihan berkelanjutan dan lokakarya rutin sangat penting agar mereka memahami konsep dan strategi implementasi P5. Sementara itu, siswa dapat diajak memahami dan menerapkan nilai-nilai P5 melalui metode

interaktif seperti permainan atau video, serta melalui kegiatan nyata di sekolah dan kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Profil Pelajar Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Enam dimensi utama yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global dapat diterapkan melalui berbagai aspek pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Meskipun demikian, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan kondisi sosial budaya, keterbatasan sumber daya, dan pemahaman yang kurang merata di kalangan pendidik dan orang tua. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi yang melibatkan peningkatan pemahaman, perbaikan komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta pengoptimalan fasilitas dan desain kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat, sesuai dengan tuntutan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0.

Daftar Referensi

- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204-215.
- Astuti, Y. D. (2023). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan identitas nasional era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02), 133-141.
- Henik, U. (2024). Upaya Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0 Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Tafhim Al-'Ilmi*, 16(01), 21-44.
- Husni, R., & Novio, R. (2024). Respon Siswa Terhadap Pelaksanaan Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Tilatang Kamang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2377-2385.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.

- Komalasari, I., Lestari, R. Y., & Legiani, W. H. (2024). STRATEGI IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KELAS XI SMA NEGERI 1 PANDEGLANG. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8799-8809.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Saifullah, A. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10821-10832.
- Sinyanyuri, S., & Yarmi, G. (2023). Peluang dan Tantangan Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Tingkat Sekolah Dasar: Best Practice. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1104-1116.
- Siregar, Z., Mashuri, K., Novianti, Y., Darliana, E., & Noverita, A. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka Di Sma Swasta Persiapan Stabat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 100-107.
- Wardani, I. K., Nugroho, A. C., & Wulandari, M. D. (2024). Upaya Penguatan Karakter Peserta Didik dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2399-2406.